

MAKNA POSITIF DARI SAMPAH
(Studi Kasus Pada Kesuksesan Pengepul Sampah Plastik, Kardus, dan Besi
Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh
NOVITA SAKTIA LESTARI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRACT

POSITIVE PURPOSE FROM TRASH

(Study On Successful Trash Collector, Cardboard, And Iron At Bumi Waras District, Bandar Lampung City)

By

NOVITA SAKTIA LESTARI

This research aims to review about positive purpose from trash seems from successful trash collector. This research used descriptive qualitative method. Data collection technique used observation, indepth interview, and documentation study. Determination informant technique used purposive sampling and found 5 informants. The result form this research are 1) social dimension made relationship between individuals become good / close, build an attitude of helping each other, opened job for some people, build trust between individuals. 2) economic dimension is increas people's income. 3) religious dimension is build an attitude of helping each other. Community are expected not see trash from negative sides but community must see about trash from positive sides.

Keywords : Trash Positive Purpose, Successful, Collectors

ABSTRAK

MAKNA POSITIF DARI SAMPAH (Studi Kasus Pada Kesuksesan Pengepul Sampah Plastik, Kardus, Dan Besi Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)

Oleh

NOVITA SAKTIA LESTARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna positif dari sampah yang dilihat dari kesuksesan pengepul sampah. Metode yang digunakan dalam ini bertipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumenstasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah informan 5 orang. Hasil dari penelitian makna positif sampah adalah (1) dimensi sosial membuat hubungan antar individu menjadi baik/ erat, menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, membuka lapangan pekerjaan untuk sebagian masyarakat, membangun kepercayaan antar individu. (2) dimensi ekonomi yaitu, meningkatkan perekonomian masyarakat. (3) dimensi religius yaitu menumbuhkan sikap saling tolong-menolong. Masyarakat diharapkan tidak memandang sampah dari sudut pandang negatifnya saja tetapi masyarakat diharuskan memandang sampah dari sudut pandang yang positif.

Kata kunci : Makna Positif Sampah, Kesuksesan, Pengepul

MAKNA POSITIF DARI SAMPAH
(Studi Kasus Pada Kesuksesan Pengepul Sampah Plastik, Kardus, Dan Besi
Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)

Oleh

NOVITA SAKTIA LESTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERAITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **MAKNA POSITIF DARI SAMPAH**
(Studi Kasus Pada Kesuksesan Pengumpul Sampah
Plastik, Kardus dan Besi Di Kelurahan Bumi
Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar
Lampung

Nama Mahasiswa : **Novita Saktia Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1216011068**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Erna Rochana, M.Si

NIP. 19670623 199802 2 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

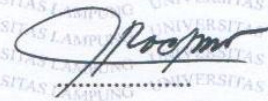
Drs. Susetyo, M.Si

NIP 19581004 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: Dr. Erna Rochana, M.Si



Penguji Utama

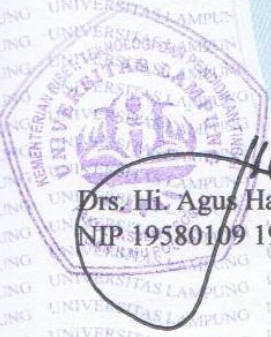
: Dra. Anita Damayantie, M.H



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. Hi. Agus Haditawan, M.Si.
NIP. 19580109 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 April 2016



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 April 2016
Yang membuat pernyataan,



Novita Saktia Lestari

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Novita Saktia Lestari. Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 11 November 1994. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak M. Susilo dan Ibu Sugiarti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Kini penulis beralamat Jl. Ikan Kapasan Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Bumi Waras yang diselesaikan pada tahun 2006
2. SMPN 16 Bandar Lampung. Diselesaikan pada tahun 2009.
3. SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang. Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Positif Dari Sampah ”.

Motto

“Many of life's failures are people who did not realize how close they were to success when they gave up.”

(Thomas Alfa Edison)

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Al-Quran Surat Al-Baqarah:153)

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatannya

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk Kedua Orang Tua KU, M. Susilo dan Sugiarti, sebagai ungkapan bakti dan rasa hormat atas jerih payah, didikan, serta do'a yang tiada henti, terimakasih atas segalanya.

Untuk Kakak Ku, Susi Oktaviati yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini

Terimakasih juga kuucapkan kepada keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan do'anya.

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Penulis menghaturkan Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, pemilik segala keagungan. Dengan ridho dan rahmat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna Positif Dari Sampah (Studi Kasus Pada Kesuksesan Pengepul Sampah Plastik, Kardus dan Besi Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung”. Penulis sadar dan merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Dari awal hingga akhir penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Erna Rochana, M.Si selaku Pembimbing Utama yang selalu mendukung, membantu, dan sabar memberi masukan selama proses bimbingan hingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H selaku Penguji Utama yang selalu memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sindung Haryanto, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen FISIP Unila yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis serta staf akademik dan karyawan FISIP Unila atas segala kemudahan dan bantuannya.
7. Bapak dan Ibuku tersayang, terima kasih untuk kasih sayang, kesabaran, doa pengorbanan dan didikan selama ini yang bapak dan ibu berikan. Maaf baru skripsi ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi awal kesuksesanku sehingga bapak dan ibu bangga mempunyai anak sepertiku.
8. Untuk keluarga besarku Tante, Om, Pakde, Bude serta Sepupu-Sepupuku. Terimakasih telah memberikan dukungan, doa dan bantuannya selama ini.
9. Pengepul-Pengepul Sampah Di Kelurahan Bumi Waras khususnya para informan, terima kasih atas penerimaannya yang baik dan semua informasi yang telah diberikan.
10. Untuk sahabat-sahabatku, Intan Fakhрина, Siska Desi Sujiyanti, Merta Mey Salim, Puspitasari, Hanna Febri, dan Oktavia Sanjaya. Terimakasih dukungan, doa, bantuan dan kebersamaanya selama ini.
11. Untuk sahabat-sahabat SMA Siwi, Desta, Tria, dan Nia. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang telah diberikan selama ini.
12. Teman-teman yang memberikan saran dan kritiknya. Terima kasih Mega, Eci, Wayan Surya, Holis, Vina, Onoy, Paula, Suci, Agnes, Yunia, Ni Wayan,

Ela, Tere, Renda, Sinta, Wayan Agus, Suhendra, Paula, Yunia, Helma, Juanda, Andref yang banyak memberikan saran. Terima kasih semuanya.

13. Untuk teman-teman sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kalian.
14. Lurah Bumi Waras dan aparat desa. Terimakasih telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian ini.
15. Untuk Keluarga KKN Desa Sidomulyo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Kak Maryani, Ade, Dwi dan Ayu. Terimakasih kebersamaan 40 hari dan untuk pelajaran berharganya.
16. Terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2016
Penulis

Novita Saktia Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Makna Positif.....	8
1. Definisi Makna Positif.....	8
2. Aspek-Aspek Makna	9

3. Jenis-Jenis Makna Positif	10
B. Sampah	14
1. Definisi Sampah.....	14
2. Asal Sampah	15
3. Jenis-Jenis Sampah	17
4. Contoh Sampah Organik dan Anorganik.....	18
5. Faktor Yang Mempengaruhi Bertambahnya Sampah.....	19
6. Dampak Sampah.....	21
C. Pengepulan Sampah.....	24
1. Definisi Pengepulan Sampah.....	24
2. Strategi Pengepulan Sampah	25
D. Teori Struktural Fungsional.....	28
E. Kerangka Pikir	31

III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Penentuan Informan.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39

IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kelurahan Bumi Waras	41
B. Keadaan Umum Wilayah Kelurahan Bumi Waras.....	42
1. Luas dan Batas Wilayah Kelurahan Bumi Waras	42
2. Orbitrasi Kelurahan Bumi Waras	43
C. Keadaan Penduduk Kelurahan Bumi Waras	44
1. Keadaan Umum Penduduk.....	44
2. Keadaan Umum Penduduk Berdasarkan Agama	44
3. Keadaan Umum Penduduk Berdasarkan Golongan Umur.....	45
4. Keadaan Umum Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
5. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bumi Waras	46
D. Latar Belakang Pengepulan Sampah Kelurahan Bumi Waras	47

V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan.....	49
B. Sejarah Pengepul Sampah	53
C. Makna Positif Dari Sampah.....	57
D. Analisis	76

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pejabat Yang Memimpin Kampung/ Kelurahan Bumi Waras.....	41
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Bumi Waras	44
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	45
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur	45
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 6. Jumlah Sarana dan Prasarana	47
Tabel 7. Profil Informan.....	52
Tabel 8. Sejarah Pengepul Sampah.....	57
Tabel 9. Kepercayaan Pada Pengepul Sampah	69
Tabel 10. Ekonomi Pengepul Sampah dan Pengepul Sampah Kecil	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang pada tahun 2015 menempati posisi penduduk terbesar ke 4 dengan jumlah 255.993.674 jiwa (Negeri Pesona, 2015). Dengan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat pertahunnya, maka pemenuhan akan kebutuhan keberlangsungan hidup masyarakatpun bertambah. Menurut Ashar (2014) dalam melakukan pemenuhan kebutuhan tersebut, individu secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan suatu permasalahan lingkungan yaitu sampah, yang banyak dalam pikiran masyarakat dianggap sebagai suatu yang berbau, menjijikan, mengganggu, dan merusak pemandangan. Sampah yang merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Suryati, 2014)

Dalam Suryati (2014) timbunan sampah yang selama ini berasal dari berbagai sumber, baik pasar, pertokoan, restoran, perumahan, sekolah, rumah sakit, perkantoran, dan masih banyak lagi, menyebabkan suatu polemik/permasalahan yang sangat penting untuk kota-kota besar. Kondisi tersebut diperparah dengan pola hidup masyarakat yang ingin serba instan, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pola hidup sehat, serta paradigma masyarakat yang masih mengaggap sampah sebagai sesuatu yang harus

dibuang dan disingkirkan. Padahal, masalah tersebut perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak karena setiap manusia pasti menghasilkan sampah.

Dalam Suryati (2014) permasalahan sampah yang merupakan masalah keseharian yang belum ditemukan jalan keluar penyelesaiannya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan setiap hari, individu menghasilkan sampah dan jenis sampah yang berbeda. Meningkatnya jumlah sampah hasil konsumsi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengolah sampah. (Herwinto, 2013)

Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah besar, banyak kejadian buruk yang terjadi akibat masyarakat yang tidak peduli dengan sampah salah satunya adalah menyebabkan banjir. Hal tersebut terjadi pada masyarakat di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dimana pada wilayah tersebut masyarakatnya masih banyak yang membuang sampah di pantai dan di kali yang berada di tempat tersebut.

Pada Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu kawasan pemukiman kumuh yang sangat memperhatikan di Kota Bandar Lampung dimana pada wilayah tersebut jarak antara rumah ke rumah sangat dekat dan sebagian besar kondisi rumahnya sudah permanen namun masih terdapat rumah penduduk yang non permanen dan semi permanen. Serta kondisi ini diperparah dengan pantai dan

kali yang sudah tercemar akibat dari pembuangan sampah oleh penduduk di pantai dan di kali yang ada. Sampah yang dibuang oleh penduduk sekitar sebagian besar merupakan sampah plastik. Sampah-sampah plastik yang dibuang secara sembarangan dan akhirnya menyumbat saluran air sehingga air hujan tidak dapat mengalir dengan baik.

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang tidak bisa terurai, bahkan dalam jangka waktu ribuan tahun, jika dibuang begitu saja sampah plastik akan semakin menumpuk dan menyumbat saluran air yang akhirnya dapat menyebabkan banjir. Dampak dari banjir tersebut menyebabkan jalur transportasi terhambat, sarang penyakit (tifuse diare, kolera), dan kegiatan sehari-hari menjadi terhambat. (Anonim, Tanpa Tahun)

Namun untuk sebagian masyarakat melihat sampah adalah suatu benda yang mempunyai banyak makna positif dan makna itu dapat dilihat dari kesuksesan-kesuksesan pengepul-pengepul sampah. Kesuksesan itu dapat diraih dengan cara kita memanfaatkan sampah. Dalam penelitian ini, sampah yang akan dilakukan penelitian adalah sampah anorganik, dimana sampah anorganik dapat dimanfaatkan dengan cara membuka usaha pengepulan sampah dan dengan cara sampah anorganik dijadikan sebuah lapangan pekerjaan.

Untuk mengetahui makna positif sampah kita dapat melihat dari bagaimana cara masyarakat memanfaatkan sampah, hal itu dapat diketahui dengan melihat pengepulan sampah karena mereka (pengepul sampah) dapat memanfaatkan sampah dengan baik. Pengepul sampah mengumpulkan sampah

yang layak jual seperti, besi, plastik, kertas, dan kardus. Menurut Saputra & Mulasari (Tanpa Tahun) pengepul sampah merupakan bagian dari sektor informal yang bergerak dalam pengumpulan dan perdagangan sampah layak jual. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dan mengurangi masalah sampah yang ada di Indonesia. Pengepul sampah terbagi menjadi dua yaitu pengepul sampah plastik, kardus dan besi dan pengepul sampah ban-ban bekas. Pengepul sampah plastik, kardus, dan besi hanya melakukan pengumpulan dan perdagangan sampah plastik, kardus, dan besi saja. Sedangkan pada pengepul sampah ban bekas, individu tersebut hanya melakukan pengumpulan dan menjual ban-ban yang sudah tidak dipakai kembali.

Usaha pada bidang pengumpulan sampah telah banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat. Banyak pengepul sampah yang telah mencapai kesuksesannya dengan cara membuka usaha dibidang pengumpul sampah. Untuk mencapai kesuksesan tersebut dibutuhkan strategi bisnis dan jaringan sosial yang luas. Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung banyak masyarakatnya yang telah memulai membuka usaha pada bidang pengumpulan sampah baik itu pada pengepulan sampah plastik, kardus, besi maupun pengepulan ban bekas.

Tetapi pada wilayah ini pengepulan sampah pada ban bekas belum terlalu banyak berkembang dikarenakan barang untuk usaha ini sulit untuk didapatkan sehingga membuat masyarakat kurang terlalu berminat untuk membuka usaha pada bidang pengepulan sampah ban bekas. Sedangkan untuk pengepulan sampah plastik, kardus, dan besi pada wilayah Kelurahan

Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung telah berkembang dengan pesat dikarenakan *stock* barang untuk pengepulan sampah ini banyak tersedia dilingkungan sekitar maupun di rumah-rumah, dan hal ini membuat masyarakat yang berada di wilayah ini menjadi tertarik untuk membuka usaha pengumpulan barang bekas/ sampah daur ulang seperti, plastik, kertas, kardus, dan besi.

Pengepulan sampah di wilayah ini merupakan tempat pengepulan sampah yang cukup besar untuk wilayah Kecamatan Bumi Waras, dan tempat pengepulan sampah ini juga mempunyai strategi bisnis yang baik dan jaringan yang luas serta baik. Hal ini lah yang membuat para pengepul kecil (pemulung, sokli, masyarakat dan tukang gerobak) menjual hasil dari mengumpulkan barang bekas ke pengepul sampah di Kelurahan Bumi Waras. Sehingga hal ini juga dapat menambah pendapatan untuk pengepul sampah

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan pengepul sampah di Kelurahan Bumi Waras dapat diketahui bahwa sampah mempunyai makna positif terhadap kehidupan yaitu, dapat membuat hubungan antar individu menjadi baik/ erat, menumbuhkan sikap saling tolong menolong, membuka lapangan pekerjaan untuk sebagian masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan membangun kepercayaan antar individu.

Sampah yang banyak tidak dianggap oleh masyarakat ternyata menyimpan suatu makna yang sangat besar terhadap kehidupan individu. Sampah dapat membuat hubungan baik antar masyarakat. Tidak hanya hubungan yang baik

antar masyarakat tetapi sampah juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas makna positif dari sampah. Dengan demikian sampah akan lebih berguna dan diperlakukan secara istimewa oleh masyarakat karena menjadi suatu yang bermakna dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang lebih penting adalah timbunan sampah yang berada di tempat pembuangan akhir (TPA) akan berkurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah makna positif yang didapat dari sampah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan makna positif dari sampah bagi pengepul sampah di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. membantu pemerintah dalam menangani sampah yang berada di TPA

2. Tujuan Khusus

Secara khusus.

1. Diketuinya makna positif dari sampah

2. Dan untuk memberi masukan terhadap masyarakat dan pemerintah dalam mengetaskan masalah sampah yang berada di Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kajian teoritis tentang makna dari sampah. membantu pemerintah dalam menagani sampah yang berada di TPA

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengerti bagaimana pentingnya sampah untuk menambah perekonomian masyarakat. Sehingga, masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang berada di rumah dan penelitian ini diharapkan dapat memberi respon yang positif bagi masyarakat yang ingin membuka usaha pengumpulan sampah dan memanfaatkan sampah.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memberika wadah atau tempat yang layak untuk pengepul sampah membuka usahanya dan melegalkan keberadaan pengepulan sampah yang saat ini masih ilegal karena keberadaan pengepul sampah sangat membantu pemerintah dalam mengurangi sampah setiap harinya

II. TINJAUAN PUSTAKA

A Makna Positif

1. Definisi Makna Positif

Dalam Tjiptadi (1984) makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

Kata-kata yang berasal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan resksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) positif berarti pasti, tegas, dan tentu. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas, makna positif adalah sesuatu yang memiliki arti atau maksud yang pasti dan makna positif dapat dikaitkan dengan manfaat/ kegunaan dari suatu kata yang dihubungkan dengan makna tersebut.

Begitupun pada penelitian ini, makna positif dari sampah dapat dilihat dari kegunaan yang ditimbulkan dari sampah. Sampah dapat dijadikan sebagai suatu lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian keluarga, membuat hubungan antar individu menjadi baik dan lain-lain.

2. Aspek-Aspek Makna

Menurut Mansoer Pateda dalam Wahyuni (2014) aspek-aspek makna dalam semantik ada empat hal, yaitu :

a. Pengertian (*sense*)

Pengertian disebut juga dengan tema. Pengertian ini dapat dicapai apabila pembicara dengan lawan bicaranya atau antara penulis dengan pembaca mempunyai kesamaan bahasa yang digunakan atau disepakati bersama. Lyons dalam Mansoer Pateda mengatakan bahwa pengertian adalah sistem hubungan-hubungan yang berbeda dengan kata lain di dalam kosakata. Pengertian dapat dicapai apabila antara pembicara dan kawan bicara, antara penulis dan pembaca terdapat kesamaan bahasa.

b. Nilai rasa (*feeling*)

Aspek makna yang berhubungan dengan nilai rasa berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Dengan kata lain, nilai rasa yang berkaitan dengan makna adalah kata-kata yang berhubungan dengan perasaan, baik yang berhubungan dengan dorongan maupun penilaian. Jadi, setiap kata mempunyai makna yang

berhubungan dengan nilai rasa dan setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan perasaan.

b. Nada (*tone*)

Aspek makna nada adalah sikap pembicara terhadap kawan bicara. Aspek nada berhubungan pula dengan aspek makna yang bernilai rasa. Dengan kata lain, hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

Nada suara turut menentukan makna kata yang digunakan. Contoh kata *pulang*. Kalau seorang berkata, “Pulang!” Kata ini menandakan bahwa pembicara jengkel atau dalam suasana tidak ramah. Kalau seseorang berkata “Pulang?” Itu menandakan bahwa pembicara menyindir. Itu sebabnya makna kata dapat dilihat dari nada yang menyertainya. yang berhubungan dengan perasaan.

c. Maksud (*intention*)

Aspek maksud merupakan, maksud senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan. Maksud yang diinginkan dapat bersifat deklaras, imperatif, narasi, pedagogis, persuasi, rekreasi atau politik, semuanya mengandung maksud tertentu.

3. Jenis-Jenis Makna

a. Makna Denotatif

Sebuah kata mengandung kata denotatif, apabila kata tersebut mengacu atau menunjukkan pengertian atau makna yang sebenarnya.

Kata yang mengandung makna denotative digunakan dalam bahasa ilmiah, karena dalam bahasa ilmiah seseorang ingin menyampaikan gagasannya. Agar gagasan yang di sampaikan tidak menimbulkan tafsiran ganda, maka harus menyampaikan gagasannya dengan kata-kata yang mengandung makna denotatif. Maskurun (1984) makna denotatif ialah makna dasar, umum, apa adanya, netral tidak mencampuri nilai rasa, dan tidak berupa kiasan.

Dalam Perera (1991) makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit maka wajar, yang berarti makna kata yang sesuai dengan apa adanya, sesuai dengan observasi hasil pengukuran dan pembatasan. Kridalaksana (1993) makna denotatif didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu diluar bahasa atau didasarkan atas konvensi tertentu.

Beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makna denotatif makna yang bersifat umum, tidak memiliki arti ganda, dan tidak berupa kiasan. Contohnya kata mati. Kata mati dalam kalimat tersebut hanya memiliki satu arti langsung dan lugas yaitu tidak bernyawa.

b. Makna Konotatif

Menurut Chaer (1994) makna konotatif adalah makna lain yang di tambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Umpamanya, kata kurus pada contoh diatas, berkonotasi netral,

artinya tidak memiliki nilai rasa yang mengena. Tetapi ramping yaitu, sebenarnya bersinonim dengan kata kurus itu memiliki konotasi positif, nilai rasa yang mengena; orang akan senang kalau dikatakan ramping. Sebaliknya, kata kerempeng, yang sebenarnya juga bersinonim dengan kata kurus dan ramping, mempunyai konotasi yang negatif, nilai rasa yang tidak enak, orang akan tidak enak kalau dikatakan tubuhnya kerempeng. Dan juga kata bunga seperti contoh di atas, jika yang dikatakan “Ida adalah bunga kampung kami”, ternyata makna bunga tidak lagi sama dengan makna semula. Sifat bunga yang indah itu di pindahkan kepada Ida yang cantik. Dengan kata lain, orang lain melukiskan kecantikan Ida serupa bunga.

c. Makna Leksikal

Menurut Pateda (2010) makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, dalam bentuk leksan atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu. Chaer (2007). Bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera, atau makna apa adanya. Contohnya kuda yang berarti binatang berkaki empat dan sering dikendarai

d. Makna Gramatikal

Dalam Pateda (1996) makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Contoh adalah pada kata mata yang mengandung makna leksikal sebagai indra untuk melihat namun setelah dijadikan

sebuah kalimat, hei kemana matamu ? ini berubah maknanya menjadi cara yang dikerjakan hasilnya tidak baik atau merujuk pada cara bekerja.

e. Makna Asosiatif

Menurut Chaer (1994) makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada diluar bahasa. Misalnya, kata melati yang berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian, kata merah berasosiasi dengan berani dan kata buaya berasosiasi dengan jahat atau kejahatan.

Makna asosiasi ini sebenarnya sama dengan lambang atau perlambangan yang digunakan oleh masyarakat pengguna bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang mempunyai kemiripan dengan sifat keadaan, atau ciri yang ada dalam konsep asal kata tersebut. Jadi kata melati yang bermakna konseptual ‘sejenis bunga kecil yang berwarna putih dan berbau harum’ digunakan untuk menyatakan perlambangan kesucian, kata merah yang bermakna konseptual ‘sejenis warna terang mencolok’ digunakan untuk menyatakan perlambangan keberanian, dan buaya yang bermakna konseptual ‘sejenis binatang reptile buas yang memakan daging atau binatang apa saja termasuk bangkai yang digunakan untuk melambangkan kejahatan atau penjahat

Dalam penelitian ini menggunakan makna konotatif, dimana dalam judul penelitian ini makna positif dari sampah diartikan sebagai suatu yang baik, mempunyai manfaat dan dampak yang positif. Ternyata makna sampah tidak lagi sama dengan makna semula, sifat sampah yang merupakan sebagai suatu yang bau, menjijikan, dan benda yang dipakai kembali bila dipindahkan kepada makna positif, maka kata sampah berubah menjadi suatu yang bersifat baik, bagus, mempunyai manfaat dan dampak yang positif

B. Sampah

1. Definisi Sampah

Menurut kamus lingkungan dalam Madanitec (2011) dinyatakan bahwa sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian; barang rusak atau cacat atau materi berkelebihan atau buangan. Sehingga hal ini juga dapat menambah pendapatan untuk pengepul sampah

Menurut Mifbakhuddin dkk (2010) sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun anorganik yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Aktivitas bisa berupa rumah tangga, industri, maupun kegiatan komersial.

Dalam Neolaka (2008) sampah adalah segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya. Sampah ada yang mudah membusuk dan ada yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk (*garbage*) adalah zat organik seperti: sisa daging, sisa sayuran, daun-

daunan, sampah kebun dan lainnya. Sampah yang tidak mudah membusuk (*refuse*) adalah zat anorganik seperti: kertas, plastik, logam, karet, abu, gelas, bahan bangunan bekas, dan lainnya. Terdapat pula sampah berbahaya atau bahan beracun berbahaya (B3), sampah berbahaya ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-logam berat, yang umumnya berasal dari buangan industri.

Jadi sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai kembali oleh manusia.

2. Asal Sampah

Menurut Saefudin (2013) sampah bisa dari hasil kegiatan alam atau kegiatan manusia. Asal sampah digolongkan berdasarkan sampah yang dihasilkan, diantaranya sebagai berikut

a. Sampah dari makhluk yang sudah mati

1. Binatang

Di hutan-hutan bangkai binatang tidak menjadi persoalan. Akan tetapi di daerah permukiman bangkai itu harus segera dikuburkan. Jika tidak dikuburkan akan mengganggu lingkungan di sekitarnya karena bangkai itu akan menumbuhkan bau yang sangat menusuk hidung.

2. Tumbuh-tumbuhan

Di desa, daun-daun yang berguguran dalam perkarangan dapat dijadikan humus, asal jangan dihanyutkan ke dalam air sungai.

Akan tetapi di kota-kota besar yang di kedua tepi jalannya banyak pohon, daun-daun yang berguguran menjadi tugas pemerintah daerah atau bagian kebersihan kota untuk menyapunya sehingga keadaan kota tetap bersih dari sampah.

b. Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga dapat berupa: (1) *Sampah basah*, yang berasal dari dapur sisa-sisa makanan. (2) *Sampah kering*, diantaranya daun-daun, pohon, bekas pemotongan rumput, kertas dan bahan-bahan plastik. (3) *Barang-barang bekas*, diantaranya kaleng, botol, pecahan gelas, karton, dan bekas pakaian.

c. Sampah dari kompleks perumahan

Ada kompleks perumahan yang berdiri sendiri sehingga masalah pembuangan sampah harus diusahakan sendiri. Penanganan sampah ini dapat diserahkan pada pihak swasta. Sampah diangkut ke tempat penampungan, lalu diolah lebih lanjut.

d. Sampah pasar

Pembuangan sampah dari sampah pada umumnya dilakukan oleh pemerintah daerah.

e. Sampah dari kompleks industri

Industri, perusahaan, atau pabrik, mengolah bahan baku menjadi bahan baku lainnya atau menjadi bahan konsumen. Proses pengolahan

itu akan menghasilkan sampah. Pada umumnya industri berdiri sendiri sehingga masalah sampah harus diselesaikan sendiri. Oleh karena itu, setiap industri harus mengetahui banyak, dan macamnya sampah yang dihasilkan.

f. Sampah dari kota

Sampah kota berasal dari rumah tangga, pasar, atau daerah perdagangan, jalan-jalan, dan gedung-gedung perkantoran dan sekolah-sekolah, serta tempat-tempat lainnya.

g. Sampah dari pedesaan

Sampah di pedesaan selain berasal dari rumah tangga, juga dari halaman atau perkarangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sampah tidak hanya diproduksi/ dihasilkan oleh makhluk yang hidup saja tetapi juga sampah dapat diproduksi/ dihasilkan dari makhluk yang sudah mati yaitu, binatang dan tumbuhan yang telah mati. membantu pemerintah dalam menagani sampah yang berada di TPA

3. Jenis-Jenis Sampah

Sampah pada umumnya di bagi 2 jenis (Anonim, Tanpa Tahun) :

a. Sampah Organik

Yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena itu tersusun dari unsur-unsur seperti C, H, O, N dll. Umumnya sampah

organik dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme. Contohnya, sisa makanan, karton, dan daun-daun.

b. Sampah Anorganik

Yaitu sampah yang bahan kandungannya non organik umumnya sampah ini sangat sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya: plastik, kaleng, kaca, dan logam-logam. membantu pemerintah dalam menangani sampah yang berada di TPA

4. Contoh Sampah Organik dan Anorganik

Contoh sampah organik dan anorganik (Anonim, Tanpa Tahun)

a. Sampah Basah

Sampah jenis ini dapat diurai atau biasa dikatakan membusuk. Contohnya ialah sisa makanan, sayuran, potongan hewan, daun kering dan semua materi yang berasal dari makhluk hidup.

b. Sampah Kering

Sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas dan sampah kering nonlogam seperti kayu, kertas, kaca, keramik, batu-batuan dan sisa kain.

c. Sampah Lembut

Contoh sampah ini adalah debu dari penyapuan lantai rumah, gedung, penggergajian kayu dan abu dari rokok atau pembakaran kayu.

d. Sampah Besar

Sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, kulkas, televisi, radio, dan peralatan dapur.

e. Sampah Komersial

Sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, bengkel dan kios. Demikian pula dari institusi seperti perkantoran, tempat pendidikan, tempat ibadah dan lembaga-lembaga nonkomersial lainnya.

f. Sampah Bangunan

Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batu-bata dan genting.

g. Sampah Fasilitas Umum

Sampah ini berasal dari pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan tempat rekreasi dan fasilitas umum lainnya. Contohnya ialah daun, ranting, kertas pembungkus, plastik dan debu. membantu pemerintah dalam menagani sampah yang berada di TPA. membantu pemerintah dalam menagani sampah yang berada di TPA

5. Faktor Yang Mempengaruhi Bertambahnya Sampah

Menurut Juli Soemirat Slamet dalam Ashidiqy (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi bertambahnya sampah sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk Sampah Bangunan

Semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah ini pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk. Seperti yang dilihat, luas daratan yang terbatas saat ini terasa makin sempit dengan bertambahnya jumlah penduduk yang memerlukan lahan untuk daerah pemukiman.

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang, kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan sampah.

c. Kemajuan Teknologi

Menurut Juli Soemirat S dalam Ashidiqy (2009) kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi bertambahnya sampah disebabkan oleh faktor globalisasi, semakin berkembangnya zaman maka membuat volume sampah di dunia semakin bertambah. Hal ini diperparah dengan sampah yang diproduksi oleh masyarakat sebagian besar adalah sampah yang sulit terurai (sampah

anorganik. membantu pemerintah dalam menangani sampah yang berada di TPA.

6. Dampak Sampah

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online dalam Anonim, Tanpa Tahun)

Terdapat beberapa dampak negatif dan positif dari sampah yaitu:

a. Menurut Suryati (2014) dampak negatif dari sampah yaitu :

1. Mengganggu Estetika Sampah Fasilitas Umum

Sampah yang berceceran di jalan atau di sembarang tempat sungguh tidak menyedapkan mata. Tumpukan sampah yang berserakan menimbulkan kesan jorok, tidak bersih dan sangat merusak keindahan.

2. Mencemari Tanah dan Air Tanah

Sampah yang menumpuk di permukaan tanah akan mencemari tanah dan air di dalamnya. Cairan kotor dan bau busuk hasil pembusukan sampah yang merembes ke dalam tanah dapat mencemari air tanah. Bukan tidak mungkin, air yang digunakan

dari pompa tanah dapat terkontaminasi akibat gaya hidup yang tidak sehat ini.

3. Mencemari Perairan

Sampah yang dibuang ke saluran air akan mencemari perairan sungai, irigasi, waduk, bahkan pantai. Padahal banyak yang masih memanfaatkan pengairan dan sungai dan sumber air lainnya untuk kebutuhan sehari-hari.

4. Menyebabkan Banjir

Tumpukan sampah yang berada di saluran air (irigasi) dapat menyumbat pintu-pintu air sehingga air sulit mengalir. Maka tak heran jika di kota-kota besar, banjir sering terjadi akibat masyarakatnya menyepelekan sampah.

5. Menimbulkan Bau Busuk

Sampah-sampah yang menumpuk di darat atau yang terendam di air akan mengalami pembusukan. Bau busuk yang menyebar di udara akan tercium dan mengganggu pernapasan.

6. Sebagai Sumber Bibit Penyakit

Sampah yang menimbulkan bau busuk akan mengundang lalat. Pada sampah yang busuk, bersarang bermacam-macam bakteri penyebab penyakit. Lalat tersebut dapat memindahkan bibit penyakit dari sampah ke dalam makanan atau minuman

b. Menurut Novianty (Tanpa Tahun) dampak positif dari sampah yaitu :

1. Dampak Sosial

- a. Sampah bisa menjadi lapangan kerja bagi sebagian orang. Misalnya pemulung, pengepul barang bekas, masyarakat yang bekerja di pengepulan barang bekas maupun orang-orang yang bekerja membersihkan sampah sebagai petugas dinas kebersihan kota.
- b. Memberi pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun perubahan pola perilaku tersebut tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan kultur dan cara pandang.

2. Dampak Ekonomi

Keberadaan sampah dapat meningkatkan ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak.

3. Dampak Lingkungan

Dengan adanya pengepulan sampah, keberadaan sampah lebih berarti karena lebih baik dijual dari pada terbuang secara sia-sia atau dibakar. Oleh karena itu, keberadaan pengepul sampah juga dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan dengan semakin berkurangnya warga yang membakar sampah.

C. Pengepul Sampah

1. Definisi Pengepul Sampah

Menurut Saputra & Mulasari (Tanpa Tahun) pengepul sampah merupakan bagian dari sektor informal yang bergerak dalam pengumpulan dan perdagangan sampah layak jual, dalam keberhasilan usaha pengepul sampah dapat dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan pertahun. Laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode tertentu, laba sebesar penghasilan penjualan dikurangi semua biaya. Keberhasilan pengepul sampah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah, motivasi, pengalaman, tingkat pendidikan, usia, modal usaha, dan lokasi usaha.

Suparno dalam Saputra & Mulasari (tanpa tahun) Pengambilan sampah oleh sektor informal menjadi salah satu usaha untuk mengurangi jumlah sampah. Sektor informal ini memiliki jaringan yang cukup luas meliputi pemulung, pengepul, sub suplayer, dan suplayer. Sampah yang diambil oleh pemulung berupa sampah kertas, plastik, logam, dan gelas. Para pemulung merupakan ujung tombak proses daur ulang di Indonesia untuk memanfaatkan kembali sampah. Dari kegiatan pemulung ini akan bermuara pada industri daur ulang sampah

Kehadiran sektor informal, seperti para pengepul sampah dan pemulung dalam kegiatan pengelolaan sampah memberikan peran yang cukup besar terhadap berkurangnya sampah yang harus diolah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peran sektor informal tersebut dapat meningkatkan

kebersihan lingkungan, mengurangi sampah dan meminimalisasi kerusakan lingkungan di TPA. Pekerjaan memulung sampah dinilai positif karena keberadaan pemulung dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah terhadap kebersihan serta kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja. Dan yang utama adalah dapat mengurangi volume sampah di TPA dan untuk mengawali proses daur ulang.

Dengan demikian pengepul sampah adalah suatu usaha/ pekerjaan individu yang berada dibidang pengumpulan dan perdagangan sampah yang dapat didaur ulang dan masih layak jual seperti plastik, kertas, dan logam. Pengepul sampah mempunyai suatu peran yang sangat besar untuk membantu pemerintah dalam menangani sampah yang berada di TPA

2. Strategi Pengepul Sampah

Menurut Glueck dan Jauch dalam Bagus (2009) rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi

Strategi secara umum dan khusus :

a Strategi secara umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Strategi secara khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Pada setiap individu yang membuka usaha membutuhkan strategi khusus dalam menjalankan bisnisnya. Begitupun pada pengepul sampah yang ada di Indonesia membutuhkan strategi-strategi yang baik dalam menjalankan usahanya. Dalam melaksanakan strateginya, pengepulan sampah menerapkan strategi pemasaran dan strategi bersaing.

1. Strategi pemasaran genting.

Menurut Craven dikutip dari Purwanto dalam Munadi (2009) strategi pemasaran didefinisikan sebagai analisis strategi pengembangan dan pelaksanaan kegiatan dalam strategi penentuan pasar sasaran. Strategi pemasaran mencakup penargetan pasar dan analisis penempatan, pemilihan strategi pemasaran dan pengembangan serta penempatan produk. Strategi pasar sasaran mengidentifikasi bagaimana suatu usaha menghubungkan pasar dengan produk (Hurriyati, 2010)

Menurut Kotler dalam Hurriyati (2010) membagi strategi pemasaran menjadi tiga bagian penting, yaitu : (1) strategi pasar sasaran dan strategi penempatan produk, (2) bauran pemasaran dan anggaran pemasaran, serta (3) strategi pemasaran yang menyeluruh dikaitkan dengan tujuan serta sasaran penjualan, pangsa pasar dan keuntungan. Dalam hal ini, tujuan pemasaran merupakan arah bagi perusahaan untuk merumuskan alternatif strategi pemasaran

Dimana pada pengepul sampah menggunakan strategi pemasaran sebagai cara menjalankan usahanya. Karena strategi pemasaran yang digunakan untuk menarik pemulung agar menjual hasil sampah plastik, kardus dan besi dengan harga yang tinggi kemudian strategi pemasaran digunakan juga untuk menarik pembeli sampah daur ulang. Strategi pemasaran yang baik akan dapat membuat usaha yang dimilikinya berjalan dengan lancar dan sukses.

2. Strategi Bersaing

Dalam Suhartati (2014) strategi merupakan alat bersaing yang perlu dimiliki oleh perusahaan dimana dalam penerapannya memerlukan perencanaan pengkoordinasian, pengawasan serta pengevaluasian yang kuat dan akurat sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan.

Menurut Porter dalam Suhartati (2014) strategi bersaing merupakan pencarian posisi persaingan yang paling diharapkan oleh perusahaan terjadi di dalam industri. Strategi bersaing bertujuan untuk

membangun keuntungan dan posisi bertahan yang berlawanan dengan kekuatan yang menentukan persaingan industri.

Strategi bersaing terjadi pada pengepul-pengepul sampah yang berada pada satu wilayah yang sama seperti pada Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dimana pada wilayah tersebut terjadi persaingan antar pengepul-pengepul sampah. Persaingan yang terjadi merupakan persaingan antar harga jual dan harga beli sampah plasti, kardus, dan besi dari persaingan yang terjadi dapat menimbulkan konflik antar pengepul sampah

D. Teori Struktural Fungsional

Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain (Ritzer dalam Wirawan, 2012).

Menurut Robert K. Merton dalam Anonim (Tanpa Tahun), penggagas teori ini, berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain. Fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem.

Dalam pemahaman Robert K. Merton, suatu pranata atau instansi tertentu dapat fungsional terhadap suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya akan disfungsional terhadap unit sosial lain. Pandangan ini dapat memasuki konsepnya yaitu mengenai sifat dan fungsi. Merton membedakan atas fungsi manifes dan fungsi laten. Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan seperti penduduk mendapatkan fasilitas yang memadai seperti tempat tinggal yang layak, layanan kesehatan yang layak dan lain sebagainya. Sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yang tidak diharapkan. Konsepnya mengenai fungsi manifes dan laten telah membuka fakta bahwa fungsi selalu berada dalam daftar menu struktur. Merton pun mengungkap bahwa tidak semua struktur sosial tidak dapat diubah oleh sistem sosial. Tetapi beberapa sistem sosial dapat dihapuskan. Dengan mengakui bahwa struktur sosial dapat membuka jalan bagi perubahan sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsionalisme. Sampah menurut sebagian masyarakat merupakan benda padat yang sudah tidak dipakai kembali dan bersifat menjijikan. Tetapi berbeda apabila sampah tersebut berada di tempat pengepulan sampah, sampah yang sudah tidak dipakai kembali mempunyai makna positif untuk masyarakat yang dapat memanfaatkannya.

Hal tersebut terjadi pada pengepul-pengepul sampah yang ada di Indonesia, pengepul sampah memanfaatkan sampah dengan cara menerima sampah plastik, kardus dan besi dari pemulung sampah. Sampah yang sudah di tempat

pengumpulan sampah akan dijual kembali untuk didaur ulang. Dari hasil penjualan sampah plastik, besi dan kardus tersebut dapat meningkatkan perekonomian pengepul sampah, dan dari pengepulan sampah juga dapat membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat. Ternyata sampah mempunyai makna fungsional jika masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang masih layak untuk digunakan.

Sampah juga dapat memberikan keseimbangan terhadap struktur dalam masyarakat misalnya seperti pemulung yang mengumpulkan barang bekas/ sampah daur ulang dari rumah ke rumah atau dari jalan-jalan, sampah yang telah dikumpulkan tersebut akan di jual ke pengepulan sampah yang kemudian akan digunakan kembali sebagai bahan tambahan untuk pembuatan ember dan plastik lainnya.

Dapat dibayangkan jika tidak adanya pemulung, pengepul, dan pabrik yang mendaur ulang maka sampah yang telah digunakan oleh masyarakat tidak tahu akan dibuang kemana sehingga hal ini akan membuat lingkungan yang ada di sekitar menjadi tidak terjaga/ kotor yang akhirnya akan menimbulkan penyakit bagi masyarakat sehingga hal ini akan membuat suatu sistem sosial yang ada di masyarakat terganggu. Maka dari itu, sampah yang berada di sekitar kita dimanfaatkan dan ternyata sampah juga mempunyai fungsi yang besar terhadap keseimbangan dalam suatu sistem masyarakat.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran penelitian yang disintesis secara logis dari fakta-fakta empirik dan kajian teoretik, teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. (Anonim, 2014)

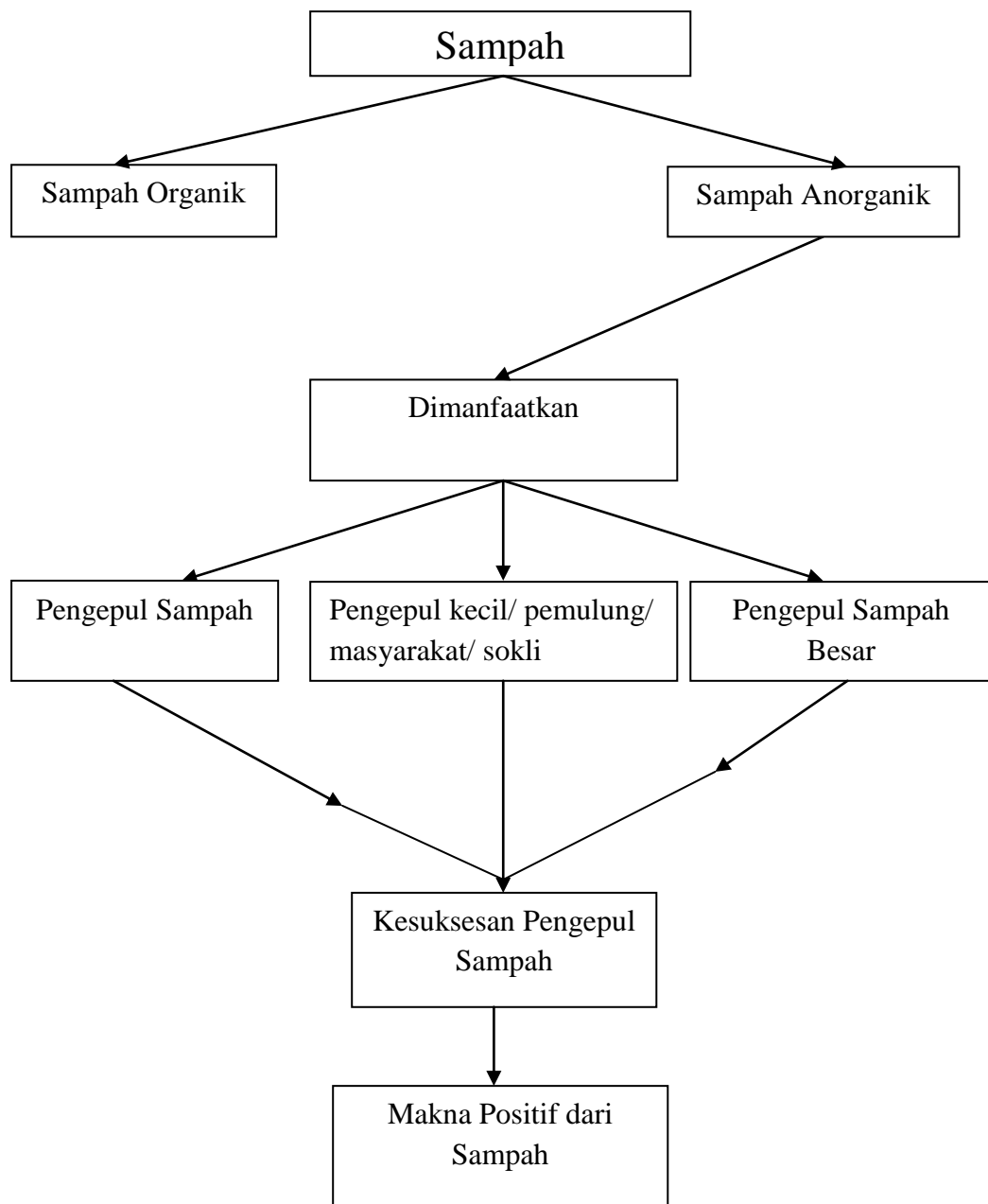
Dalam Neolaka (2008) sampah adalah segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya. sampah terbagi menjadi 2 jenis yaitu *pertama organik*, yang diidentikan dengan sampah basah dapat berupa sampah rumah tangga dari sisa makanan, sayuran hingga buah-buahan. Dan yang *kedua anorganik*, sampah yang sulit membusuk dan identik dengan sampah kering, seperti logam, nonlogam/ kertas, lembut, debu dan abu.

Sampah anorganik dapat dimanfaatkan oleh dengan cara dijadikan suatu usaha atau pekerjaan dan ini telah dilakukan oleh pengepul sampah, pengepul sampah kecil (pemulung, sokli, tukang gerobak/ rongsok, dan masyarakat) serta pengepul sampah besar. Pengepulan sampah merupakan suatu tempat dimana sampah daur ulang/ barang bekas dikumpulkan.

Dengan memanfaatkan sampah anorganik para pengepul sampah telah mencapai kesuksesannya. Kesuksesan yang telah dicapai pengepul sampah adalah dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Seorang pengepul sampah tidak dapat mencapai kesuksesannya tanpa adanya hubungan timbal balik antara pengepul sampah, pengepul sampah kecil, dan pengepul sampah besar. Hubungan timbal balik yang terjadi di pengepulan sampah adalah karna pengepul-pengepul sampah membutuhkan barang/ sampah anorganik

Dilihat dari kesuksesan-kesuksesan pengepul sampah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sampah anorganik dapat menimbulkan banyak makna positif untuk kehidupan individu. Sampah yang dianggap tidak penting oleh sebagian masyarakat ternyata berbeda dengan pengepul sampah, sampah yang berada di tempat pengumpulan sampah memberi manfaat untuk pengepul sampah.

Berdasarkan tinjauan pustaka pada BAB II kerangka pikir dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Berpijak dari penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna positif dari sampah.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Dalam buku Sugiyono (2013) Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008) adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Moleong (2000) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Pemilihan Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Kelurahan Bumi Waras yang merupakan daerah pemukiman kumuh sehingga membuat beberapa warga membuka usaha pengepulan sampah untuk menambah perekonomian
2. Karena lokasi tersebut bisa memudahkan pendekatan sosial kepada masyarakatnya.
3. Karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga bisa menghemat biaya dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian, fokus penelitian sangatlah penting untuk membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar tidak melimpah ruah walaupun sifatnya masih sementara dan masih terus berkembang sewaktu penelitian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Licoln dan Duba dalam Iskandar (2008) bahwa masalah penelitian survei perlu dibatasi melalui fokus penelitian karena : suatu penelitian tidak dimulai dari suatu yang vakum atau

kosong tetapi berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah, penetapan fokus penelitian dapat membatasi apa yang ingin diteliti karena fenomena-fenomena yang terjadi bersifat holistik, fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh di lapangan, fokus penelitian masih bersifat negatif atau sementara. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

- 1 Sejarah pengepul sampah
- 2 Makna positif sampah plastik, kardus, dan besi ditinjau dari pengepul sampah

D. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak tentang latar penelitian dan harus sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moeloeng, 1989).

Dalam Iskandar (2008) dengan mengutip pendapat dari spradley mengemukakan bahwa informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sederhana, hanya terdapat situasi sosial tunggal
2. Mudah memasukinya
3. Tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin, kegiatannya terjadi berulang – ulang

Adapun dari penjelasan diatas maka informan dalam penelitian ini dipilih dalam beberapa kriteria yang sebagai berikut :

- a. Pengusaha sampah (pengepul sampah) yang berada di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung
- b. Pengepul kecil/ pemulung/ sokli di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung
- c. Masyarakat yang berada di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah (pengamatan) alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki (Narbuko, 2003).

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki peran yang besar dalam proses penelitian yang dilakukan. Pengamatan merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena teknik pengamatan didasarkan atau pengalaman langsung, memungkinkan peneliti melihat atau mengamati sendiri, memungkinkan peneliti mencatat

peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data (Moleong, 2002)

Alasan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini agar bisa mengamati tempat pengumpulan sampah yang akan didaur ulang sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran tentang makna positif dari sampah.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Narbuko (2003) metode interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan keterangan. Metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menjadi gambaran yang lebih jelas guna mempermudah menganalisis data selanjutnya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan pengepul sampah, pengepul kecil/ pemulung, dan masyarakat mengenai makna dari sampah dan hal positif apa yang didapat dari sampah.

3. Studi dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan faktor permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah buku, artikel yang memuat tentang sampah, skripsi dan pengepul sampah yang memuat tentang sampah, jurnal melalui

internet yang memuat tentang sampah dan manfaat-manfaat sampah, foto-foto yang digunakan untuk mengambil gambar informan dan rekaman kaset saat melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data – data tertulis dilapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan atau singkatan menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai makna sampah plastik, kardus dan besi, manfaat atau keuntungn yang didapat dari sampah serta nilai positif apa yang didapat dari sampah palstik, kardus dan besi kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah pengepul sampah
- b. Makna positif sampah plastik, kardus, dan besi di tinjau dari pengepul sampah.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Mencari arti benda – benda, mencatat keterangan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi – konfigurasi, dan alur sebab akibat dan proposi. Kesimpulan – kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya. Pada tahap ini, peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian. Data yang akan diuji kebenarannya adalah tentang makna sampah plastik, kardus dan besi, manfaat atau keuntungan yang didapat dari sampah serta nilai positif apa yang didapat dari sampah plastik, kardus dan besi.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Bumi Waras

Pada mulanya Bumi Waras adalah tempat untuk mengkarantina penderitaan penyakit menular (cacar, kolera dll) terutama bagi penumpang kapal laut dan kereta api yang akan melanjutkan perjalanannya ke pulau Jawa. Setelah menjalankan karantina kemudian para penderita penyakit tersebut berangsur-angsur sembuh. Mengingat banyaknya penderita yang sembuh, maka orang menyebutnya Kampung Bumi Waras, yang berarti: *Bumi = Tanah, Waras = Sehat/ Sembuh*, dengan kata lain : *Bumi Waras* berarti: *Tanah yang Sehat*. Kelurahan Bumi Waras pada awalnya merupakan suatu Dusun (Dusun Bumi Waras) yang menginduk pada Kampung Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara. Kemudian pada tahun 1972 diadakan Pemekaran menjadi suatu Kampung (Kampung Bumi Waras) yang berdiri sendiri di dalam wilayah Kecamatan Teluk Betung Utara Kotamadya Daerah Tk. II Tanjungkarang-Teluk Betung. (Profil Kelurahan Bumi Waras, 2013).

Pada tahun 1981 status Kampung Bumi Waras berubah menjadi Kelurahan Bumi Waras, kemudian pada bulan Juni 1982 Kelurahan Bumi Waras secara geografis wilayahnya dipindahkan dari Kecamatan Teluk Betung Utara ke wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan. Selanjutnya pada tanggal 17 September 2012 berdasarkan Peraturan Daerah No. 04 Tahun 2012

Kecamatan Teluk Betung Selatan dilakukan pemekaran menjadi Kecamatan Bumi Waras. (Profil Kelurahan Bumi Waras, 2013)

Tabel 1. Pejabat yang pernah memimpin Kampung/ Kelurahan Bumi Waras :

No	Nama	Jabatan	Tahun
1.	Muhammad Agus	Kepala Kampung	1972
2.	Syarpani Ahmad	Kepala Kampung	1973
3.	Muhammad Agus	Kepala Kampung	1974
4.	Suhaimi Sarmin	Kepala Kampung	1979
5.	Achmad Syaffe'i	Kepala Kampung	1979
6.	Mandok Batin Warganegara	Kepala Kampung	1984
7.	Zainal Abidin. AM	Kepala Kampung	1990
8.	Iwan Hartawan	Kepala Kampung	1992
9.	Balkini Ahmad	Kepala Kampung	1994
10.	Mas Firman, BA	Kepala Kampung	1995
11.	Soemarno	Kepala Kampung	1998
12.	Anton Idward, S.Sos	Kepala Kampung	2004
13.	Aidil Fitri, SE	Kepala Kampung	2005
14.	Sudarman, S.Sos	Kepala Kampung	2006
15.	Asdison	Kepala Kampung	2008
16.	Endmir Kasmadi	Kepala Kampung	2012
17.	Hi. Wahdan Hilal	Kapala Kampung	2012
18.	Henry Yanes, S. Sos	Kepala Kampung	2014

Sumber: Profil Kelurahan Bumi Waras 2015

B. Keadaan Umum Wilayah Kelurahan Bumi Waras

1. Luas dan Batas Wilayah Kelurahan Bumi Waras

Dalam monografi Kelurahan Bumi Waras tahun 2015, luas tanah Kelurahan Bumi Waras adalah 72 ha, (16,24 persen dari luas total Kecamatan Bumi Waras) dengan jumlah penduduk 13.369 jiwa dengan

3.499 Kepala Keluarga (KK). Adapun batasan wilayah Kelurahan Bumi Waras :

- a. Sebelah Utara dengan Kelurahan Pecoh Raya/ Bumi Raya
- b. Sebelah Selatan dengan Teluk Lampung dan Kelurahan Kangkung,
- c. Sebelah Timur dengan Kelurahan Sukaraja, serta
- d. Sebelah Barat dengan Kelurahan Kupang Raya. (Profil Kelurahan Bumi Waras, 2015)

Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 3 Lingkungan (LK) dan 45 Rukun Tetangga (RT), Kelurahan Bumi Waras dibagi menjadi 3 Lingkungan (LK) dengan rincian:

1. Lingkungan (LK) I terdiri dari Kampung Kebon Dangder, Cendana, dan Sekip Rahayu
2. Lingkungan (LK) II terdiri dari Kampung Tanjung Raman Bawah, Tanjung Raman Atas, dan Jualang
3. Lingkungan (LK) III terdiri dari Kampung Sriasih dan Kunyit Dalam. (Monografi Kelurahan Bumi Waras dalam Anonim, 2013).

2. Orbitrasi Kelurahan Bumi Waras

Jarak tempuh dari Kelurahan Bumi Waras ke pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Jarak pemerintahan Kelurahan Bumi Waras dengan Kecamatan Bumi Waras kurang lebih 1 km
- b. Jarak dengan Ibukota Bandar Lampung 1,50 km

C. Keadaan Penduduk Kelurahan Bumi Waras

1. Keadaan Umum Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Bumi Waras pada tahun 2015 adalah 13.369 jiwa, yang terdiri dari 6881 jiwa laki-laki dan 6488 jiwa perempuan.

Secara terperinci jumlah penduduk Kelurahan Bumi Waras dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Bumi Waras

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	6881	51,47%
2.	Perempuan	6488	48,53%
Jumlah Penduduk		13.369	100%

Sumber: Monografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 jumlah penduduk Kelurahan Bumi Waras didominasi oleh penduduk laki-laki terbukti dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 51,47 % sedangkan penduduk perempuan 48,53 %. Dengan demikian selisih antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan adalah 2,94 %. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Bumi Waras tidak seimbang, yang didominasi oleh jumlah penduduk laki-laki.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dilihat dari agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 5 agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan Hindu. Mengenai jumlah penduduk Kelurahan Bumi Waras berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut :

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Islam	11.338	84,81%
2.	Kristen	685	5,12%
3.	Katholik	343	2,5 %
4.	Budha	979	7,33%
5.	Hindu	24	0,18%
Jumlah Penduduk		13.369	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2015

Dari keterangan tabel 3, menunjukkan mayoritas penduduk Bumi Waras menganut agama Islam dengan persentase 84,81%, yang kedua adalah agama Budha sebesar 7,33%, tidak hanya agama Islam dan Budha saja tetapi juga ada agama Kristen, Katholik, dan Hindu yang tidak sebesar jumlah penduduk agama Islam dan Budha.

3. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur

Keadaan Penduduk Kelurahan Bumi Waras berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 - 12 bulan	131	0,98%
2.	> 1 - < 5 tahun	734	5,49%
3.	> 5 - < 7 tahun	471	3,52%
4.	> 7 - < 15 tahun	1.283	9,60%
5.	> 15 – 56 tahun	10.167	76,04%
6.	56 tahun keatas	583	4,36%
Jumlah Penduduk		13.369	100%

Sumber : Monpografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penduduk sebagian besar berusia produktif yaitu usia antara > 15 – 56 tahun sebanyak 10.167 jiwa, untuk usia belum produktif yaitu, usia antara > 7- < 15 tahun berjumlah 1.283

jiwa dari jumlah penduduk. Sedangkan untuk usia 56 tahun keatas berjumlah 583 jiwa.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Bumi Waras hampir sebagian besar bekerja sebagai buruh, pedagang atau wiraswasta meskipun ada pula yang bekerja sebagai PNS dan lain-lain. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	112	0,84%
2.	ABRI/ POLRI	17	0,13%
3.	Pedagang/ Wiraswasta	3.257	24,36%
4.	Buruh	5.754	43,04%
5.	Pensiunan	65	0,48%
6.	Lain-lain	4.164	31,15%
Jumlah Penduduk		13.369	100%

Sumber: Monografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2015

Berdasarkan keterangan tabel 5, dapat dilihat sebagian besar penduduk di Kelurahan Bumi Waras bermata pencaharian sebagai buruh 43,04% untuk bermata pencaharian wiraswasta 24,36% untuk bermata pencaharian lain-lain 31,15%, sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai PNS, ABRI/ POLRI dan Pensiunan 194 jiwa.

5. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bumi Waras

Kelurahan Bumi Waras mempunyai sarana dan prasarana yaitu :

- a. Sarana peribadatan seperti masjid dan mushollah

- b. Sarana kesehatan, seperti puskesmas pembantu, poli klinik, apotik, posyandu, dan tempat praktek dokter
- c. Sarana pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), dan Pendidikan Keagamaan

Tabel 6. Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1.	Masjid dan Mushollah	21	30,43%
2.	Sarana Kesehatan	17	24,64%
3.	Sarana Pendidikan	31	44,93%
Jumlah		69	100%

Sumber : Profil Kelurahan Bumi Waras Tahun 2015

Berdasarkan keterangan tabel 6, dapat dilihat bahwa di Kelurahan Bumi Waras memiliki 21 masjid dan mushollah, 17 sarana kesehatan dan 31 sarana pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut tersebar pada Lingkungan I, Lingkungan II dan Lingkungan III

D. Latar Belakang Pengepulan Sampah

Pengepulan sampah yang berada di Kelurahan Bumi Waras dirintis pertama kali pada tahun 2000-an yang dipelopori oleh Bapak Ujang, dikarenakan banyak masyarakat yang melihat kesuksesan dari Bapak Ujang tersebut membuat beberapa individu yang berada di sekitar Kelurahan Bumi Waras tertarik untuk membuka usaha pengepulan sampah. Akhirnya, dari beberapa masyarakat mulai belajar cara membukan usaha pengepulan sampah.

Pengepulan sampah merupakan usaha mudah untuk dikerjakan, karena tidak banyak memerlukan banyak tenaga serta waktu dan barang-barang daur

ulang yang berupa plastik, kardus, kertas, botol banyak ditemui disekitar Kelurahan Bumi Waras dikarenakan wilayah permukiman padat penduduk yang setiap harinya banyak memproduksi sampah dan Kelurahan Bumi Waras juga berbatasan langsung dengan daerah pesisir, dimana banyak terdapat sampah plastik dan sampah yang dapat didaur ulang. Dahulu yang menjual sampah daur ulang hanya pemulung saja tetapi dari tahun ke tahun tidak hanya pemulung yang menjual barang daur ulang tersebut masyarakat yang berada disekitar Kelurahan Bumi Waras ikut berpartisipasi menjualnya barang daur ulang ke tempat pengepulan sampah (Wawancara dengan Informan 1, 2016)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampah makna positif sampah terlihat multi dimensi yaitu sosial, ekonomi dan religius

Adapun makna positif sampah sebagai berikut :

1. Dari dimensi sosial yaitu :

- a. Membuat hubungan antar individu menjadi baik/ erat, sampah dapat membuat individu yang sebelumnya tidak mengenal individu lain dan tidak mempunyai hubungan/ relasi yang baik menjadi dekat/ baik dikarenakan sebuah usaha sampah.
- b. Membuka lapangan pekerjaan untuk sebagian masyarakat. Misalnya: orang-orang yang bekerja membersihkan sampah sebagai petugas dinas kebersihan kota, pemulung, pengepul barang bekas/ sampah dan masyarakat yang bekerja di pengepulan sampah.
- c. Membangun kepercayaan antar individu yaitu dengan cara sampah yang masih dapat digunakan, dijadikan sebagai suatu usaha/ peluang bisnis karena dalam suatu hubungan kerja, kepercayaan/ *trust* adalah suatu faktor yang sangat dibutuhkan untuk memulai kerjasama antar individu

- a. Menumbuhkan sikap saling tolong-menolong yaitu, membantu seorang individu yang mempunyai pekerjaan pekerjaan dengan tingkat perekonomian yang rendah, sehingga membuat seorang individu lain berempati untuk membantu dia dengan cara mengajak dia bekerja dan belajar dari pengepulan sampahnya, masyarakat yang ingin meminjam/ hutang kepada tempat pengepulan sampah besar atau industri sampah daur ulang dan memberi membantu dengan memberikan harga rendah/ murah pada sampah anorganiknya.
2. Dari dimensi ekonomi yaitu, meningkatkan perekonomian keluarga. Sampah dapat dijadikan sebagai suatu yang dapat meningkatkan perekonomian dengan cara, sampah yang masih dapat digunakan dijadikan sebagai suatu usaha atau pekerjaan individu.
3. Dari dimensi religius yaitu, sikap saling tolong menolong yang terdapat pada dimensi religius adalah berupa masyarakat meminjam/ hutang kepada tempat pengepulan sampah. Akan tetapi tidak jarang masyarakat yang sudah meminjam uang ke pengepul tidak mengembalikannya uang. pengepul sampah hanya dapat mengikhlaskan uang yang dipinjamnya dan menganggap itu sebagai sumbangan untuk masyarakat yang membutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan :

1. Bagi masyarakat untuk tidak selalu memandang sampah sebagai suatu yang negatif, masyarakat harus melihat sampah sebagai suatu yang positif

sehingga hal ini bermanfaat untuk mengurangi produksi sampah setiap harinya.

2. Bagi pemerintah diharapkan untuk memberikan kemudahan fasilitas untuk pengepul sampah karna pengepul sampah merupakan usaha yang dapat membantu mengurangi volume sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Fasilitas yang harus diberikan berupa tempat usaha serta tempat penampungan sampah anorganik, tempat penampungan ini berguna untuk memberikan kemudahan pengepul sampah dalam menjual hasil sampah anorganik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari tahu kembali makna positif dari sampah yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Sematic*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidiksn dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Kelurahan Bumi Waras. 2015. *Monografi Kelurahan Bumi Waras*. Bandar Lampung: Kelurahan Bumi Waras
- Kelurahan Bumi Waras. 2015. *Profil Kelurahan Bumi Waras*. Bandar Lampung: Kelurahan Bumi Waras
- Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Maskurun. 1984. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudistira
- Miles, Matthew & Huberman, A, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pateda, Mansoer. 1996. *Sematic Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantic Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perera. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: Garamadia Utama
- Saefuddin. 2013. *Sampah & Penanggulangnya*. Bandung: Titian Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryati, Teti. 2014. *Bebas Sampah dari Rumah (Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos & Pupuk Cair)*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Internet

- Anonim. Tanpa Tahun. *Penyebab Terjadinya Banjir Upaya Penanggulangnya*. Diakses dari <http://www.bimbie.com/> pada tanggal 6 Desember 2015
- Anonim. 2009. *Konsep Strategi Definisi Perumusan*. Diakses dari <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/> Diakses 28 Januari 2016
- Bagus, Denny. 2009. *Konsep Strategi: Definisi, Perumusan, Tingkatan, Dan Jenis Strategi*. Diakses dari <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/> pada tanggal 20 Januari 2016
- Devi, Primayanti. 2013. *Gotong Royong Dan Tolong Menolong*. Diakses dari <http://primayantidevi.blogspot.co.id/> pada tanggal 03 Mei 2016

Herwinto, Febry. 2013. *Dampak Negatif Sampah Bagi Makhluk Hidup dan Lingkungan*. Diakses dari <https://prezi.com/> . Diakses 3 Desember 2015

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. *Positif*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/positif> pada tanggal 6 Desember 2015

Madanitec. 2011. *Pengertian Sampah*. Diakses dari <http://madanitec.com/> pada tanggal 26 November 2016

Pesona, Negeri. 2015. *Jumlah Penduduk Indonesia*. Diakses dari <http://www.negeripesona.com/> pada tanggal 26 November 2015

Wahyuni, Dewi dkk. 2014. *Aspek Makna*. Diakses dari <https://semantikempat.wordpress.com/> pada tanggal 12 April 2016

Yuliatwati, Annisa. 2014. *Kecurangan (Freud) Dalam Profesi Akuntansi*. Diakses dari <http://annisayulia.blogspot.co.id/> pada tanggal 03 Mei 2016

Jurnal

Anonim. Tanpa Tahun. *Sampah Organik dan Sampah Anorganik*. Dikutip tanggal 8 November 2015 dari <http://repository.usu.ac.id>

Anonim. Tanpa Tahun. *Kajian Teori*. Dikutip tanggal 15 Maret 2016 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/>

Anonim. Tanpa Tahun. *Tinjauan Pustaka (Tinjauan Tentang Dampak)*. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/> pada tanggal 20 April 2016

Ashar, Zainun Nashori. 2014. *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Pesisir Tentang Pelestarian Lingkungannya*. Diunduh tanggal 7 November 2015 dari [http:// skpm.ipb.ac.id/](http://skpm.ipb.ac.id/)

Ashidiqy, Maritsa Rahman. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga*. Diunduh tanggal 8 November 2015 dari <http://lib.unnes.ac.id/>

Fernanda, Misto Mesa, Sano, Afrizal & Nurfarhanah. 2012. *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar*. Diakses pada tanggal 11 April 2016 dari <http://downloadportalgaruda.org/>

Hurriyati, Ratih. 2010. *Penerapan Model Strategi Pemasaran Usaha Kecil Berbasis Web 2.0 Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil (Penerapan Model Pada Industri Kecil Strategi di Kota Bandung)*. Diakses tanggal 10 Maret 2016 dari <http://jurnal.upi.edu/>

Mifbakhuddin dkk. 2010. *Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan dan Pendapatan Perkapita Di RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang*. Diunduh tanggal 8 November 2015 dari <http://download.portalgaruda.org/>

Munadi, Fandi Ahmad. 2009. *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Kendaraan Motor Pada CV Turangga Mas Motor*. Dikutip tanggal 28 Januari 2015 dari <http://www.gunadarma.ac.id/>

Novianty, Mita. Tanpa Tahun. *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan*. Dikutip tanggal 25 Januari 2016 dari <http://download.portalgaruda.org/>

Saputra, Adi & Mulasari, Surahma Asti. Tanpa Tahun. *Faktor-Faktior Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pengepul Sampah Di Kota Yogyakarta*. Dikutip tanggal 29 November 2015 dari <http://jurnal.fe.uad.ac.id/>

Suhartati, Tati. 2014. *Pengaruh Stategi Bersaing Terhadap Hubungan antara Supply Chain Management dan Kinerja (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Dikutip tanggal 28 Januari 2016 dari <http://asp.trunojoyo.ac.id/>